

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menghadapi era globalisasi dan meningkatnya persaingan industri, perusahaan dituntut untuk mempertahankan performa keuangan yang solid agar tetap diminati oleh investor serta mampu beroperasi secara berkelanjutan. Salah satu metrik yang dianggap penting dalam menilai performa keuangan perusahaan adalah *Earnings Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang didapat untuk setiap satu lembar saham biasa yang dimiliki. EPS berperan sebagai indikator utama dalam mengevaluasi tingkat profitabilitas dan juga digunakan oleh para investor untuk memperkirakan potensi keuntungan dari investasinya. EPS yang tinggi menandakan peluang dividen yang lebih besar, sehingga menjadi acuan dalam keputusan investasi di pasar modal (Kasmir, 2021 dalam Arifiani et al., 2023).

EPS juga menyampaikan informasi penting kepada pemangku kepentingan eksternal terkait Seberapa baik perusahaan menghasilkan laba untuk setiap saham yang beredar. EPS diperoleh dengan membagi laba bersih yang menjadi hak pemegang saham biasa dengan rata-rata jumlah saham biasa yang beredar. Nilai EPS yang tinggi mengindikasikan profitabilitas yang kuat dan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi investor (Indah, 2024). Banyak penelitian menunjukkan bahwa EPS dipengaruhi oleh faktor internal seperti tingkat profitabilitas, struktur modal, dan skala perusahaan.

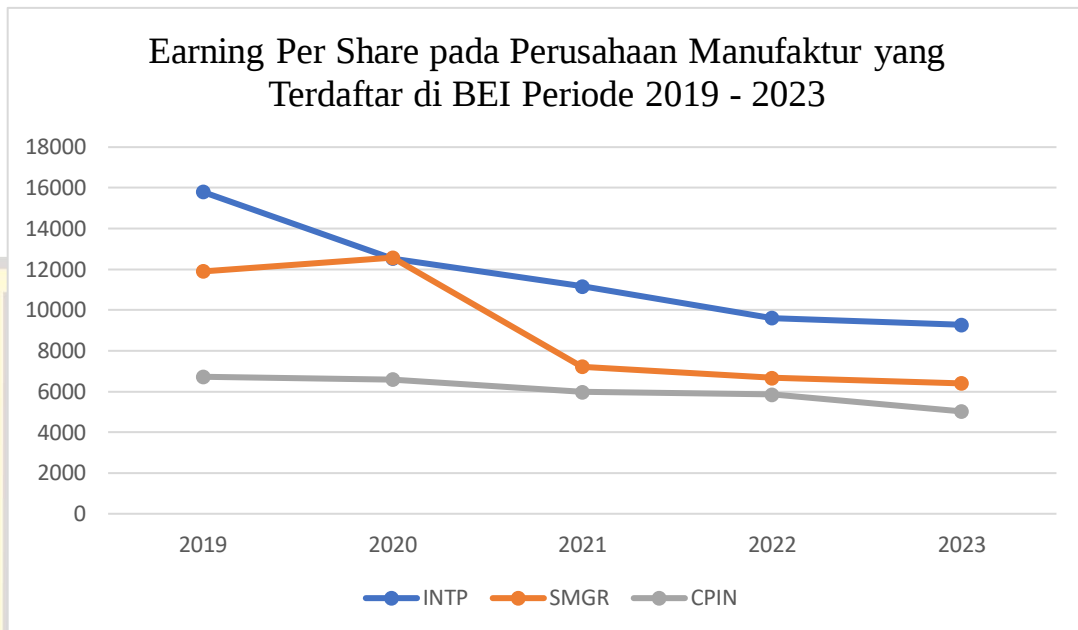
Penelitian ini memakai rasio *Tobin's Q* sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini mencerminkan tidak hanya efisiensi manajerial dalam pemanfaatan aset, tetapi juga persepsi pasar terhadap prospek kinerja perusahaan di masa mendatang. *Tobin's Q* memberikan sudut pandang yang lebih menyeluruh jika dibandingkan dengan rasio keuangan konvensional seperti ROA dan ROE, karena mempertimbangkan nilai pasar dan aset perusahaan. Meskipun demikian, *Tobin's Q* memiliki kelemahan, terutama karena fluktuasi harga saham dapat

memengaruhi nilainya, sehingga tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan fundamental perusahaan secara akurat.

Struktur modal yang Dalam penelitian ini, diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah utang dan modal perusahaan berbasis utang dengan ekuitas perusahaan. Struktur modal yang efisien dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mendongkrak EPS dengan cara menekan biaya modal. Namun, ketergantungan yang berlebihan pada utang justru dapat mengurangi laba karena tingginya beban bunga, sehingga berisiko menurunkan EPS dan menimbulkan potensi masalah keuangan. Sebaliknya, DER yang terlalu rendah dapat menandakan bahwa perusahaan belum optimal dalam memanfaatkan peluang pendanaan melalui utang.

Ukuran perusahaan, yang dihitung dari total aset, juga bisa menjadi salah satu faktor yang memengaruhi EPS. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber pembiayaan, teknologi, serta efisiensi operasional, sehingga memungkinkan mereka memperoleh laba yang lebih besar (Riawan, 2020). Namun, skala besar juga bisa menimbulkan kendala birokrasi dan rigiditas operasional yang dapat menekan efisiensi dan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perubahan EPS pada perusahaan manufaktur di Indonesia mencerminkan urgensi untuk meneliti lebih dalam terkait topik ini. Grafik yang menunjukkan perbandingan EPS dari beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019–2023 menunjukkan fluktuasi kinerja yang signifikan yang disajikan pada grafik di bawah ini:



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2025)

Grafik tersebut menunjukkan bahwa EPS pada saham INTP mengalami penurunan tajam dari 15.800 pada 2019 menjadi 9.923 pada 2023. Saham SMGR juga mencatatkan penurunan signifikan pada tahun 2020, sedangkan saham CPIN relatif stabil. Penurunan EPS ini bisa dipicu oleh berbagai faktor eksternal, seperti pandemi COVID-19, penurunan permintaan, peningkatan biaya produksi, atau pelemahan pasar. Selain itu, aksi korporasi seperti stock split atau right issue yang menambah jumlah saham beredar tanpa peningkatan laba bersih juga dapat menurunkan EPS. Faktor lainnya adalah peningkatan utang perusahaan yang dapat menyebabkan penurunan nilai aset (*impairment*), yang berdampak langsung pada laba bersih dan pada akhirnya EPS.

Melihat kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap EPS, khususnya di sektor manufaktur yang berkontribusi besar terhadap PDB Indonesia. EPS menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan dan merupakan pertimbangan penting bagi investor.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh *Tobin's Q* sebagai proksi profitabilitas, DER sebagai proksi struktur modal, serta total aset sebagai ukuran perusahaan terhadap EPS perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019–2023. Penelitian ini diharapkan

bisa memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi investor, manajemen, serta pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi keuangan dan kebijakan investasi yang lebih efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan dari penelitian ini :

1. Apakah profitabilitas memengaruhi Earning per Share (EPS) pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023?
2. Apakah struktur modal memengaruhi Earning per Share (EPS) pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023?
3. Apakah ukuran perusahaan memengaruhi Earning per Share (EPS) pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengeksplorasi dampak profitabilitas terhadap earnings per Share (EPS) pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.
2. Untuk mengeksplorasi dampak struktur modal terhadap Earnings per Share (EPS) pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.
3. Untuk mengeksplorasi dampak ukuran perusahaan terhadap Earnings per Share (EPS) pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori yang ada, menambah wawasan ilmiah dalam bidang terkait, dan memperkaya literatur mengenai Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Earnings per Share (EPS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 hingga 2023.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan memperluas pengetahuan peneliti Mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap earnings per share (EPS). Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- b. Bagi perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi perusahaan mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap earnings per share (EPS), yang penting untuk merencanakan strategi bisnis yang lebih efektif.
- c. Bagi investor, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi EPS, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih informasional dan strategis.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh faktor-faktor lain yang mungkin berperan dalam mempengaruhi EPS pada perusahaan manufaktur atau sektor lainnya.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun untuk memastikan agar penelitian tidak menyimpang dari rencana, maka terdapat batasan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Fokus dari penelitian ini adalah pada pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan dan dampaknya terhadap *Earning per Share* (EPS). Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan, dan sumber lainnya yang relevan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan. Bab kedua membahas landasan teori yang mencakup dasar teoritis, penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan dasar teori dan analisis serta kerangka berfikir. Bab ketiga menjelaskan tentang metode pengumpulan data, populasi dan sampling, variabel yang digunakan dan teknis analisis data dalam penelitian. Bab keempat membahas tentang hasil dari pengujian penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Selanjutnya, bab kelima memaparkan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dalam bab pembahasan serta saran yang dianggap perlu bagi para peneliti selanjutnya.